JURNAL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI CARA BERGAUL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBASPESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

KHOIRUL MUHIMMAH

NPM: 13.1.01.01.0245P

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd.,M.M.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Khoirul Muhimmah
NPM	:	13.1.01.01.0245P
Telepun/HP	:	08563305855
Alamat Surel (Email)	:	-
Judul Artikel	:	PENGARUH LAYANAN INFORMASI CARA BERGAUL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBASPESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	UN PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui

Kediri, Januari 2017

Penulis,

Pembimbing I

Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
NIDN. 0709116101

Pembimbing II

Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.
NIDN. 0720018601

Khoirul Muhimmah
NPM: 13.1.01.01.0245P

PENGARUH LAYANAN INFORMASI CARA BERGAUL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBASPESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 KARANGREJO KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

KHOIRUL MUHIMMAH
NPM: 13.1.01.01.0245P
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Bimbingan dan Konseling
Dosen Pembimbing I : Dr. Atrup, M.Pd.,M.M.
Dosen Pembimbing II : Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormone seksual dan organ-organ reproduksi. Oleh sebab itu, wajar apabila remaja memiliki dorongan seksual.Bagiremaja yang bias mengendalikannya, maka remaja akan terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang, sebaliknya apabila remaja tidak bias mengendalikannya maka remaja akan terjerumus kedalam perilaku seks bebas. Pentingnya pendidikan seks bagi remaja untuk mengantisipasi atau mengetahui serta mencegah kegiatan seks bebas dan mampu menghindari dampak-dampak negatif.Pemahaman terhadap dampak perilaku seks bebas itu sendiri menjadi bagian dari pendidikan seks dan tujuan adanya pendidikan seks bagi remaja.Selainitu, pemahaman terhadap dampak negative perilaku seks ini menjadi penting dengan terjadinya banyak kasus pergaulan bebas khususnya seks bebas di kalangan masyarakat.Seks bebas dikalangan remaja dipicu pula dengan canggihnya teknologi bagi mereka untuk mengakses dan mencari berbagai informasi yang ingin mereka ketahui tanpa memperhatikan ketepatan sumber informasi.

Permasalahan penelitian ini ada kah pengaruh layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental dengan desain *One –Grup Pretest-Posttest* maka, teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, menggunakan metode analisis *uji paired samples t test* dengan bantuan program *SPSS 2.0 for windows*.

Kesimpulan hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,980, dengan N = 25, maka diperoleh nilait_{tabel} adalah 1,713. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (3,980 >1,713)dengantarafsignifikansi 5%, maka hipotesis statistik (H_0) ditolak artinya layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan tujuan pokok pengaruh layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas. Berdasarkan hasil tersebut siswa diharapkan memahami manfaat layanan informasi cara bergaul dan mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan oleh perilakuseks bebas, sehingga mereka dapat menghindari dan menjauhi pergaulan yang bisa merusak masa depan.

Kata Kunci: layanan informasi cara bergaul, upaya pencegahan perilaku seks bebas

I. LATAR BELAKANG

Melihat perkembangan zaman modern saat ini, menimbulkan perubahan dan kemajuan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya remaja akan menghadapi berbagai masalah seperti penyesuaian diri, pemilihan kerja, pendidikan, sosial, keluarga, keuangan, dan pribadi. Remaja perlu mendapatkan bantuan agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Seperti yang dikemukakan Santrok (Qasanah, 2012) menjelaskan bahwa remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis. Salah satu yang paling peka adalah permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kematangan seksual remaja. Pada masa itu, remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Oleh sebab itu, wajar apabila remaja memiliki dorongan seksual. Bagi remaja yang bisa mengendalikannya, maka remaja akan terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang, sebaliknya apabila remaja tidak bisa mengendalikannya maka remaja akan terjerumus kedalam perilaku seks bebas.

Niskala, 2011 (dalam Ana, 2014), permasalahan yang sekarang dekat sekali dengan remaja di sekolah adalah budaya seks bebas. Budaya seks bebas telah menjadi identitas baru remaja Indonesia. Gaya berpacaran yang berlebihan serta tidak malu menunjukkan gaya berpacaran di depan umum, seperti berpegangan tangan, mencium, dan berpelukan. Seks bebas tidak mengakibatkan kematian secara langsung atau aborsi. Akan tetapi, sudah pasti bahwa seks bebas merupakan akar masalah dari penyakit menular seksual, terjangkitnya virus HIV/AIDS, kehamilan pranikah pada remaja, dan aborsi. Bukti kuat yang dilaporkan KPAI menyatakan bahwa 32% remaja telah melakukan hubungan intim sebelum menikah. Bagi sekitar 68% remaja beruntung yang tidak menganut seks bebas, fakta seks bebas di kalangan remaja adalah sesuatu yang harus diwaspadai.

Selain itu, fakta yang dikemukakan oleh Radar Nganjuk (2014) memuat berita terkait dua kejadian yang dilakukan oleh remaja di Nganjuk. Pertama, peredaran video porno yang dilakukan oleh 2 remaja

yang masih tercatat sebagai siswa di salah satu sekolah di kabupaten Nganjuk. Remaja tersebut asyik melakukan perbuatan asusila di sebuah kamar kosong.

Kedua, didapati pelajar SMP di Kabupaten Nganjuk Oktober 2014 berusaha untuk menggugurkan kandungan. Hal ini diketahui ketika mereka mendatangi salah satu bidan di Desa Berbek, Nganjuk. Mereka berdua datang dengan keadaan pelajar perempuan mengalami pendarahan luar biasa akibat usahanya menggugurkan kandungan dengan cara meminum obat peluruh janin yang diberikan pasangannya. Kejadian tersebut kemudian dirujuk oleh bidan desa ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk, karena keadaan yang tidak bisa ditanganinya. Disitulah pada saat menjalani perawatan, pihak rumah sakit melaporkan adanya tindakan aborsi yang dilakukan oleh pasangan pelajar itu ke polisi.

Hariyanto, 2011 (dalam Nurhidayati, 2014) pendidikan seks adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar. Informasi tersebut meliputi kesehatan reproduksi, proses terjadinya kehamilan dan kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek yang termasuk dalam bahaya seks dalam lingkup masyarakat. Terdapat dua faktor yang menjadikan pendidikan seks penting diberikan bagi remaja. Pertama, di mana anak-anak tumbuh menjadi remaja, mereka belum paham dengan pendidikan seks yang masih dianggap tabu. Kedua, dari ketidakpahaman remaja tentang seks dan kesehatan anatomi reproduksi.

Pentingnya pendidikan seks bagi remaja untuk mengantisipasi atau mengetahui serta mencegah kegiatan seks bebas dan mampu menghindari dampak-dampak negatif. Pemahaman terhadap dampak perilaku seks bebas itu sendiri menjadi bagian dari pendidikan seks dan tujuan adanya pendidikan seks bagi remaja. Selain itu, pemahaman terhadap dampak negatif perilaku seks ini menjadi penting dengan terjadinya banyak kasus pergaulan bebas khususnya seks bebas di kalangan masyarakat. Seks bebas di kalangan remaja dipicu pula dengan canggihnya teknologi bagi mereka untuk mengakses dan mencari berbagai informasi yang ingin mereka ketahui tanpa memperhatikan ketepatan sumber informasi.

Peneliti memiliki alasan melakukan penelitian di SMPN Karangrejo Tulungagung, karena memperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling dengan melakukan wawancara, siswa SMPN Karangrejo Tulungagung tidak lepas dari kepemilikian video-video porno yang beredar. Terdapat 7 siswa kelas VIII yang terjaring razia oleh tim tata tertib sekolah. Kemudian, siswa-siswa tersebut diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk ditindak lanjuti dengan memberikan scorsing dan menyita ponsel genggam siswa tersebut.

II. METODE

1. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen Menurut Sugiyono (2011: 72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini menggunakan desain *one –grup pretest-posttest*.

Didalam desain ini subyek diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun rancangan pelaksanaan layanan informasi di kelas sebagai berikut:

0_1	→	X	→	0_2

Gambar *One –Grup Pretest-Posttest* Desain

Keterangan :

0_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi layanan informasi cara bergaul)

X : Perlakuan/ treatment

0_2 : Nilai *posstest* (setelah diberi layanan informasi cara bergaul)

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada popolasi atau sampel tertentu, Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif banyak di tuntut menggunakan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasil yang diperoleh.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 27) bahwa penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasil yang diperoleh pengaruh layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Hipotesis yang akan diuji adalah “ada pengaruh layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik (H_0) ditolak .
2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik (H_0) diterima.

Diketahui N = 25 maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,713. Karena nilai t sebesar 3,980 > 1,708 dengan nilai dengan α = 5% (0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang dimulai dari pengumpulan data, pemberian

perlakuan dan analisis data serta melalui tahap analisis menggunakan SPSS. Diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,980, dengan N = 25, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,708. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,980 > 1,708) dengan taraf signifikansi 5%, maka hipotesis statistik (H_0) ditolak artinya layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi cara bergaul terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ana Allifa. 2014. *Akibat Peragulan Bebas.* http://Dianamaksima.blogspot.com. (online). Diunduh. 30 Nopember 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djannah & Wahyuningtyas. 2008. *Penerapan Layanan Informasi di Sekolah*. Bandung: Pustakawan.

Eka Sari Setianingsih. 2008. *Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pergaulan Diri*. Skripsi tidak diterbitkan Universitas Wisnuwardhana Malang.

Fatimah, Nur. 2012. *Efektifitas Layanan Orienrasi Penanggulangan Seks Bebas Pada Remaja Dengan menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas XI TAV 2 SMK Muhamadiyah Kudus*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muria Kudus.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.

Kartono, St. 2009. *Pergaulan Bebas dan Dampak di Lingkungan*. Bandung: Mahakam Purnama.

Mardiana. 2012. *Aktifitas Seksual Pra Lansia dan Lansia*. Jakarta Timur.

Ni'mah, Laila. 2012. *Pergaulan Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Perilaku Bermoral Siswa Kelas VII F SMP 4 Bae Kudus*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muria Kudus.

Nurhidayati. 2014. *Layanan Informasi* Seks. http://Ejournal.unesa.ac.id. (online). Diunduh. 30 Nopember 2015.

Nurihsan, Ahmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Prayitno. 2004. *Panduan Kegiatan di Sekolah*. Bandung: Tri Cipta Tunggal.

Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Qasanah U. 2012. *Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Putri*. Skripsi tidak diterbitkan Universitas Muhammadiyah Surakatra Jawa Tenggah.

Radar Nganjuk. 2014. *Peredaran Video Porno*, hlm. 10.

Sarwono. 2005. *Perilaku Seks Bebas*. Jakarta: Audio Persada.

Siti Salmah. 2014. *Makalah Seks Bebas Dikalangan Remaja Dan Mahasiswa*. http://sitisalmah27.blogspot.oc.id/2014/03/makalah-seks-bebas-dikalangan-remaja.html. Diunduh. 20 Maret 2014.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.

Sujianto. 2009. Aplikasi Statistik dengan SPSS. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Surbakti. 2009. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja***.** Jakarta: PT.Gramedia.

Winkel, W.S. & Hastuti, Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.(5,9)